

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Karena tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku intelektual, moral maupun sosial, sesuai dengan UUD 1945 yang dimana menyatakan pendidikan tersebut jelas dan sudah ditempuh dengan tindakan-tindakan yang jelas juga.

Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah utama yang dihadapi pada saat ini. Terbukti dengan bertambahnya angka pengangguran setiap tahun tetapi, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dengan berbagai model pembelajaran salah satunya model pembelajaran strategi pembelajaran yang efektif melalui seminar pendidikan yang diadakan oleh departemen pendidikan nasional.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didik, walaupun sebaik apapun kurikulum yang diberlakukan, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Sehingga dalam upaya membelajarkan peserta didik guru dituntut mempunyai agar mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, efektif dan efisien yaitu dengan cara melakukan inovasi terhadap jalannya proses belajar mengajar. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga ilmu tersebut disampaikan kepada peserta didik dapat juga tercapai.

Ilmu pengetahuan sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu dan kreatif. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengembangan proses mental seperti pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting di dalam pembelajaran ekonomi. Kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat. Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa harus dikembangkan sedini mungkin, baik pada jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah.

Pelaksanaan pembelajaran harus secara aktif dan kreatif dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar dapat memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sehingga dengan mempraktikkan model pembelajaran menggambarkan pola yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di dalam kelas yang diharapkan dapat memperoleh hasil yang diinginkan oleh guru dan peserta didik.

Menurut Arrend (2013), model pembelajaran tertuju pada pendekatan yang hendak digunakan, tercantum tujuan pendidikan, tahap-tahap dalam aktivitas pendidikan, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran pula bisa di definisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan sistematis prosedur, mengorganisasikan pengalaman belajar guna menggapai tujuan belajar.

Menurut Susanto (2015) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua sampel mempunyai varians yang samatujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 7 Medan, ditemukan beberapa masalah yaitu bahwa siswa kurang aktif dan kreatif yang dimana kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi kurang berpartisipasi dalam mempraktikkan model pembelajaran yang menggambarkan pola yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan harapan guru. Dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI IPS masih tergolong rendah ini terbukti dari tabel berikut:

**Tabel 1. 1Hasil Ulangan Harian pada mata pelajaran ekonomi  
Kelas XI IPS di SMAN 7 Medan  
T.A 2023/2024**

| Kelas               | KKM | Siswa yang tuntas | %     | Siswa yang tidak tuntas | %     | Jumlah siswa |
|---------------------|-----|-------------------|-------|-------------------------|-------|--------------|
| XI IPS <sup>1</sup> | 75  | 13                | 37%   | 22                      | 63%   | 35           |
| XI IPS <sup>2</sup> | 75  | 15                | 45%   | 18                      | 55%   | 33           |
| XI IPS <sup>3</sup> | 75  | 24                | 70,5% | 10                      | 29,5% | 34           |
| XI IPS <sup>4</sup> | 75  | 14                | 41%   | 20                      | 59%   | 34           |
| Jumlah              | -   | 66                | 48%   | 70                      | 52%   | 136          |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang belum mencapai KKM yang dimana KKM dalam mata pelajaran ekonomi yaitu 75,00. Maka dapat dikatakan bahwanilai siswa yang tuntas lebih sedikit dari pada siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 48% dibanding 52% siswa kelas XI di SMAN 7 Medan,pada mata pelajaran ekonomi. Dalam hal ini,peneliti melihat bagaimana pengaruh dari model pembelajaran dapat digunakan para guru untuk merencanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk tercapainya proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMAN 7 Medan peneliti melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang aktif dan masih kurang memahami pembelajaran yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran ekonomi di dalam kelas khususnya pada kelas XI IPS. Dimana guru masih menerapkan pembelajaran metode ceramah.

Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor (susanto 2016) hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal.faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa itu sendiri, yang meliputi sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi kecerdasan ,minat,dan motivasi belajar. Wilda (2006) faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar (1) Metode guru mengajar, adalah cara

mengajar yang dilakukan guru dalam proses mengajar agar peserta didik dapat menerima, memahami, dan lebih mengembangkan bahan pelajaran itu (2) ruang kelas (3) teman bergaul.

Berdasarkan fakta diatas perlu dikembangkan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan hasil belajar. Prasetyo & Ade (2014) seorang guru perlu mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan inovatif, yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dan penguasaan konsep materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah. Model pembelajaran yang kurang tepat akan menyebabkan siswa kurang menguasai materi pembelajaran, sehingga perlu diperhatikan untuk memilih model pembelajaran. Salah satu upaya meningkatkan aktivitas belajar adalah menggunakan model pembelajaran.

Selanjutnya peneliti juga mengamati diskusi yang dilakukan siswa didalam kelas masih kurangnya pencapaian dalam diskusi siswa dalam proses pembelajaran yang dimana masih banyak siswa yang masih tidak ingin mengeluarkan inspirasi pemikirannya dalam diskusi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan proyek (project) yang diberikan. Menurut Satoto Endar Nayono, (2013) *Project based learning* merupakan sebuah pembelajaran inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek atau *Project based learning* merupakan suatu pembelajaran yang didesain untuk persoalan yang kompleks yang mana siswa melakukan investigasi untuk memahaminya, menekankan pembelajaran

dengan aktivitas yang lama, tugas yang diberikan pada siswa bersifat multi disiplin, berorientasi pada produk.

Menurut Eko Mulyadi, (2015) berpendapat bahwa model *Project based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek kepada siswa sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata, dan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan merancang, melakukan kegiatan investigasi penyelidikan, memecahkan masalah, membuat keputusan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis, presentasi atau rekomendasi. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Kelas dengan metode pembelajaran ini dapat memberikan beberapa manfaat, yakni:

1. Memberikan guru banyak kesempatan melakukan penilaian atau asesmen;
2. Memberikan kesempatan pada murid untuk menunjukkan kemampuan mereka bekerja secara mandiri;
3. Dapat menunjukkan kemampuan murid untuk menerapkan keterampilan yang diinginkan seperti melakukan riset penelitian;
4. Mengembangkan kemampuan kerja sama murid dengan teman-temannya;
5. Memungkinkan guru untuk mengenal lebih tentang muridnya sebagai manusia;
6. Membantu guru untuk berkomunikasi secara progresif dan bermakna dengan murid atau sekelompok murid mengenai berbagai masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menjadi tertarik dengan judul dalam penelitian ini yaitu: **Pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Medan.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih terdapat hasil belajar siswa yang belum tuntas;
2. Masih kurang aktif dan masih kurang memahami pembelajaran yang disampaikan guru;
3. Guru masih menerapkan pembelajaran metode ceramah;

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah maka penelitian ini memfokuskan pada permasalahan yang sudah sering terjadi di lingkungan sekolah yaitu :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *project based learning*
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 7 Medan Tahun ajaran 2023/2024.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar model pembelajaran konvensional siswa kelas X1 IPS di SMAN 7 Medan.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran konvensional terhadap siswa X1 IPS di SMAN 7 Medan Tahun Ajaran 2023/2024

#### 1.6 Manfaat Penelitian

- 1 Bagi sekolah, guru, dan siswa, sebagai masukan bagi pihak sekolah dan guru serta memberikan suasana pembelajaran yang baru untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi.
- 2 Bagi peneliti, pengalaman penelitian ini berguna untuk meningkatkan pemahaman kita tentang masalah yang ada di Pendidikan dan menjadi acuan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang serta memungkinkan penerapan model *Problem Based Learning* yang lebih beragam untuk memenuhi kebutuhan siswa.

- 3 Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi peneliti yang tertarik dalam melakukan penelitian dalam bidang Pendidikan khususnya dalam mengembangkan media dalam proses pembelajaran.
- 4 Bagi Universitas, sebagai bahan referensi ilmiah bagi mahasiswa unimed khususnya prodi Pendidikan ekonomi yang mau mengembangkan dan melakukan penelitian selanjutnya.

